

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah lingkungan makin lama makin besar, meluas, dan memerlukan penanganan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, dan global.

Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya terkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Pada mulanya masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (*homeostasi*), maupun saat ini masalah lingkungan tidak lagi dapat dipandang sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak dapat disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang muncul

dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit *complicated* dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup.

Kualitas lingkungan yang baik merupakan salah satu modal dasar penting bagi terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Kualitas lingkungan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan masyarakat. Banyak aktifitas manusia yang memiliki dampak buruk terhadap kualitas lingkungan karena pengelolaan sampah atau limbah, dan sebagainya yang kurang baik, kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan lingkungan, kebutuhan dan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya alam yang semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan banyaknya hasil-hasil limbah yang tidak mampu didegradasi oleh alam yang berdampak serius terhadap kualitas lingkungan.

Peningkatan penggunaan jumlah kendaraan pribadi dan kendaraan tidak layak jalan serta operasi industri yang berpengelolaan buruk merupakan penyebab penting lain menurunnya kualitas lingkungan. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegak hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Populasi manusia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya juga akan berdampak pada peningkatan akan kebutuhan transportasi. Alat transportasi yang umum digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor. Sepeda motor merupakan kendaraan bermesin. Satu unit sepeda motor tidak hanya terdiri dari mesin saja, tetapi mencakup juga kelistrikan, sasis, dan dua roda. Sepeda motor sangatlah mudah didapat dan lebih fleksibel untuk masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Peningkatan permintaan akan sepeda motor harus diimbangi dengan penambahan pelayanan untuk sepeda motor tersebut seperti bengkel. Dari kegiatan bengkel tersebut juga dihasilkan limbah yang berupa limbah B3 yaitu oli bekas, *accu* bekas dan juga kain penyeka yang sudah terkontaminasi oleh pelarut atau pelumas. Walaupun oli bekas masih bisa dimanfaatkan, bila tidak dikelola dengan baik, maka akan membahayakan bagi lingkungan.

Dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, Pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolok ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah.

Kepadatan aktivitas di jalan menuntut kenyamanan, untuk itu kendaraan yang dipakai harus selalu dalam keadaan baik. Agar kendaraan selalu dalam keadaan baik, maka diperlukan perawatan dan service berkala bahkan diperlukan juga perbaikan-perbaikan bagian yang rusak, untuk itu sangat dibutuhkan jasa bengkel service sepeda motor. Usaha bengkel service motor harus dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga terciptanya tenaga kerja yang terampil dan profesional. Bengkel service sepeda motor adalah salah kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja untuk memperbaiki sepeda motor yang bermasalah. Dalam pengelolaannya lebih menekankan pada pelayanan jasa, sehingga lebih menekankan pada kemampuan dalam menangani diagnosa dan perbaikan service sepeda motor roda 2 dan memahami pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan konsumen.

Upaya memberikan pelayanan yang maksimal, pemilik atau pengusaha bengkel menyediakan berbagai macam ekstra pelayanan prima, dengan cara lingkungan bengkel yang luas, bersih, nyaman, hiburan, dan lain-lain. Namun yang utama dalam pelayanan tersebut adalah teknisi atau mekanik bengkel tersebut yang memiliki *skill* dan kualifikasi pendidikan yang memadai. Cara kerja serta hasil kerja yang baik dan teratur dapat menjadi daya tarik bagi pelanggan untuk mendapatkan pelayanan jasa perawatan, perbaikan dan kesadaran pelestarian lingkungan dari bengkel tersebut. Perilaku mekanik yang baik, ramah, bersih, dan teratur merupakan kriteria SDM yang sangat dibutuhkan, mengingat ketatnya persaingan dunia industri otomotif sekarang ini, yang menuntut akan kualitas SDM yang ada karena berakses pada kinerja personil perusahaan bengkel. Kinerja yang baik memberikan kepuasan

layanan pada pelanggan, semakin tinggi kepuasan konsumen maka akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah konsumen atau peminat pengguna jasa layanan bengkel.

Salah satu pendukung industri otomotif yaitu pelayanan purna jual, baik sebagai *authorized* maupun bengkel umum semakin banyak dan semakin diminati oleh banyak pengusaha untuk mendirikan bengkel baru yang dapat memberikan layanan jasa terbaik bagi para pemilik kendaraan. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika bengkel yang ada banyak dan beragam jenisnya, khususnya di kota-kota besar Indonesia. Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AIS) menunjukkan jumlah populasi kendaraan bermotor di Indonesia hingga 2010 lalu mencapai 50.824.128 unit, dengan perbandingan sekitar 60 – 65 persennya adalah sepeda motor (Tempo, 2012).

Kabupaten Bone sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang menunjukkan peningkatan pembangunan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya sektor pertambangan dan industri barang dan jasa. Selain itu, salah satu sektor yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan lainnya adalah sektor transportasi di mana jumlah kendaraan meningkat tajam yaitu sebesar 26.32 % (Samsat Bone, 2011). Salah satu dampak dari peningkatan jumlah kendaraan bermotor tersebut yaitu menjamurnya industri yang bergerak di bidang jasa pelayanan kendaraan bermotor dibarengi dengan munculnya bengkel-bengkel perawatan dan perbaikan (*service*) kendaraan bermotor khususnya sepeda motor, bengkel-bengkel

perawatan dan perbaikan tersebut pada umumnya beroperasi di beberapa ruas jalan kota Kabupaten Bone, sehingga menyebabkan banyaknya terjadi limbah service sepeda motor.

Berdasarkan survei awal di lapangan tentang pelaksanaan pelayanan di bengkel-bengkel resmi maupun yang tidak resmi dilakukan oleh pengelola maupun pelaksana tindakan pelayanan perbaikan dan perawatan motor yakni mekanik (montir) bengkel terlihat beberapa aktifitas yang bertolak belakang dengan upaya pengelolaan lingkungan, diantaranya banyak tumpahan oli bekas dilantai atau tanah, bekas *spare-part* motor yang sudah tidak layak pakai terbangun/ tersebar di beberapa tempat, ban bekas berserakan, dan sebagainya. Dengan artian bahwa penanganan dan tindak lanjut terhadap limbah-limbah perbengkelan masih jauh di bawah standar pengelolaan lingkungan. Sehingga, bermuara pada lingkungan yang kotor dan tidak sehat serta menimbulkan kerusakan terhadap tanah, dan gangguan vegetasi ekosistem sekitar menjadi semakin parah, hal tersebut menjadi kekhawatiran yang besar akan keberlangsungan lingkungan udara, air, dan tanah di Kabupaten Bone.

Kecenderungan peningkatan pemakaian sepeda motor setiap tahunnya di Kabupaten Bone, memberikan manfaat yang cukup besar jika dilihat dari sisi peningkatan pembangunan dan mobilitas penduduk yang semakin tinggi serta persebaran penduduk yang semakin luas sehingga dapat mendukung percepatan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hadirnya bengkel service kecil sampai dengan bengkel service besar yang bersertifikat resmi pun, ikut mengiringi atau berbanding lurus dengan peningkatan pemakaian sepeda motor tersebut, yang

bertujuan memudahkan pihak konsumen atau pemakai sepeda motor untuk mendapatkan pelayanan perbaikan kerusakan dan perawatan sepeda motor baik secara rutin dan berkala. Namun, adanya dampak negatif dari banyaknya bengkel service sepeda motor yang berada di masyarakat, ikut serta memberikan pengaruh yang cukup besar pula. Sebagai contoh adalah menghasilkan limbah padat berupa bagian dari kendaraan yang sudah rusak dan di lepas dari kendaraan sepeda motor, limbah berupa gas buang, cairan dan padatan lainnya yang memiliki karakteristik dan dampak berbeda-beda terhadap lingkungan. Bahkan disebutkan oleh (Surtikanti dan Surakusumah, 2004) bahwa Oli bekas merupakan senyawa hidrokarbon yang dapat merubah struktur dan fungsi tanah sehingga produktifitas tanah menjadi menurun. Pencemaran oli bekas dapat terjadi dikarenakan tidak adanya sistem yang baku mengenai pengelolaan minyak pelumas bekas terutama dari bengkel-bengkel kendaraan bermotor. Ditambahkan pula oleh (Cynthia, 2010) menyatakan bahwa, selain oli bekas limbah bengkel terdapat limbah bengkel yang cukup berbahaya yaitu *accu* bekas, yang mengandung kadar timbal yang tinggi dan toleransi untuk kadar timbal dalam darah standar WHO 10 mikrogram per desiliter.

Dampak negatif tersebut di atas sering tidak menjadi hal yang dianggap penting dan wajib untuk diperhatikan baik itu pemilik atau pengelola bengkel maupun pada mekanik yang bekerja pada bengkel. Sehingga, meskipun ancaman kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari bengkel-bengkel service sepeda motor signifikansinya cenderung kecil, tetapi ada nilai kontinuitas yang cukup berarti dan semakin tidak terkendali (Sampe, 2011). Ini dapat mengancam kualitas kehidupan

bermasyarakat dari segi kesehatan, kelestarian lingkungan, kenyamanan, kesuburan tanah, dan air bersih. Sehingga dibutuhkan peraturan dan regulasi yang jelas oleh pengelola bengkel service sepeda motor, dalam kaitannya terhadap standar pelayanan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola dan mekanik bengkel service sepeda motor hingga pada penanganan lingkungannya. Agar secara otomatis perlakuan dan penanganan yang baik dari mekanik terhadap sepeda motor dan limbah yang dihasilkan dapat mencerminkan pola pengelolaan lingkungan hidup bersih dan sehat serta beretikalingkungan.

Sehubungan dengan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya dan bagian tentang limbah bengkel service sepeda motor di Kabupaten Bone maka dirasakan sangat tidak professional dalam penanganan limbah maka dirasakan perlunya untuk di laksanakan suatu penelitian/survei pada bengkel-bengkel tersebut. Oleh karena itu diadakan penelitian tentang perilaku mekanik motor dalam mengelola sampah kendaraan bermotor dengan judul "Perilaku Mekanik Bengkel Service Sepeda Motor Terhadap Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :



1. Bagaimanakah perilaku mekanik bengkel service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki terhadap pengelolaan lingkungan ?
2. Bagaimanakah strategi mekanik bengkel dalam proses pengerjaan service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki ?
3. Bagaimanakah gambaran perlakuan mekanik bengkel terhadap limbah hasil service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki ?
4. Bagaimanakah gambaran tentang hambatan mekanik bengkel service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki dalam pengelolaan lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perilaku mekanik bengkel service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki terhadap pengelolaan lingkungan ;
2. Mengetahui strategi mekanik bengkel dalam proses pengerjaan service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki;
3. Memaparkan perlakuan mekanik bengkel terhadap limbah hasil service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki;
4. Mengetahui hambatan gambaran tentang mekanik bengkel service sepeda motor pada NSS Honda, Yamaha dan Suzuki dalam pengelolaan lingkungan;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pemerintah baik di tingkat Provinsi maupun tingkat kabupaten terkhusus Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten. Bone, dalam rangka mengambil kebijakan pembangunan, merumuskan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan di masyarakat ;
2. Terhadap mekanik bengkel service sepeda motor agar dapat menentukan perilaku yang baik dan terpadu atas limbah yang dihasilkan oleh pelayanan pengerjaan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang lestari ;
3. Sebagai bahan informasi dan pembanding bagi para pembaca dan masyarakat lainnya sebagai salah satu referensi atau tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya, serta dalam memperhatikan pengelolaan lingkungan ;
4. Pengkayaan khasanah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun bagi pembaca terutama yang berkaitan dengan usaha bengkel service sepeda motor dan upaya pelestarian, pengendalian, serta pengelolaan lingkungan khususnya mengenai pencemaran lingkungan.
5. Untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi program pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup.